

Desain Personal Branding sebagai Strategi Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Letris 1

Sri Wahyuning Septarina¹, Khairuzzaky², Eko Wahyu Sentavito³

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika, ³ Universitas Pembangunan Jaya

*Corresponding author

E-mail: septarinagading@gmail.com*

Article History:

Received: Nov, 2025

Revised: Nov, 2025

Accepted: Nov, 2025

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMK Letris 1, Jurusan Multimedia, dalam menyusun personal identity melalui perancangan Curriculum Vitae (CV) dan portofolio profesional. Pelatihan dilaksanakan pada 11 Oktober 2024 melalui dua sesi utama, yaitu ceramah tentang konsep personal branding, struktur CV, dan fungsi portofolio, serta sesi praktikum menggunakan aplikasi Canva. Metode pelaksanaan meliputi penyusunan materi, penyediaan contoh portofolio industri kreatif, dan pendampingan langsung selama proses desain. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memilih informasi penting, mengatur tata letak, serta menampilkan kompetensi secara visual. Siswa juga mampu menghasilkan portofolio yang lebih terstruktur dan sesuai kebutuhan dunia kerja. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesiapan dan kepercayaan diri siswa dalam mempersiapkan dokumen pendukung karier. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan pendalaman desain dan personal branding.

Keywords:

Personal Identity, Curriculum Vitae (CV), Portofolio, Personal Branding, Siswa SMK Letris 1

Pendahuluan

Pendidikan vokasi, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi muda agar mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Salah satu tantangan utama lulusan SMK adalah kemampuan mengkomunikasikan kompetensi, pengalaman, dan identitas profesional mereka kepada calon pemberi kerja. Dalam konteks ini, *personal identity* melalui medium Curriculum Vitae (CV) dan portofolio tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga representasi citra diri, keahlian, dan potensi yang dimiliki siswa. Berbagai penelitian pengembangan karier menyatakan bahwa kemampuan membangun identitas profesional merupakan salah satu faktor penting yang

mempengaruhi diterimanya lulusan di dunia industri kreatif maupun non-kreatif (Gorbatov et al., 2018). Di era digital, kemampuan mempresentasikan diri secara visual melalui CV kreatif dan portofolio digital semakin menjadi kebutuhan esensial. Portofolio bukan hanya kumpulan karya, tetapi juga media yang mencerminkan strategi *personal branding* seseorang (Pollanen, 2024). Portofolio yang baik dapat meningkatkan *career capital*, membuka peluang relasi profesional, dan memperkuat daya saing lulusan, terutama di bidang desain dan multimedia. perkembangan teknologi digital mendorong penggunaan *e-portfolio* sebagai media untuk menampilkan kompetensi secara dinamis, interaktif, dan mudah diakses. E-portfolio berbasis *digital storytelling* membantu siswa memahami identitas profesional mereka sekaligus meningkatkan kreativitas dan kemampuan refleksi diri (Jones & Leverenz, 2017). Pengalaman secara naratif dan visual, siswa dapat menciptakan *personal brand* yang lebih kuat dan mampu berbicara secara strategis kepada industri kreatif.

Di Indonesia, penelitian pengabdian masyarakat terkait penyusunan CV dan portofolio terus berkembang. Siswa- SMK banyak yang belum memahami struktur CV yang relevan dengan kebutuhan rekrutmen modern serta kesulitan menyusun portofolio secara visual. Pelatihan praktis terbukti meningkatkan kemampuan teknis dan kepercayaan diri siswa dalam mempersiapkan dokumen profesional (Rachmawati et al., 2024). Kondisi serupa juga terlihat pada siswa SMK Multimedia yang umumnya memiliki banyak karya, tetapi belum mampu menyusun narasi visual yang baik terkait proses kreatif, kompetensi spesifik, dan pengalaman proyek. Potensi siswa kurang terekspos, padahal industri kreatif seperti desain grafis, animasi, fotografi, penyuntingan video, dan desain multimedia menjadikan portofolio sebagai aspek utama dalam perekrutan. Kebutuhan nyata untuk memberikan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan yang tidak hanya mengajarkan aspek teknis desain, tetapi juga strategi menampilkan identitas profesional.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan melibatkan siswa SMK Letris 1, khususnya Jurusan Multimedia. Program ini mengintegrasikan materi teoritis mengenai *personal branding*, struktur CV profesional, dan elemen portofolio, dengan praktik langsung menggunakan aplikasi desain digital seperti Canva. Pendekatan praktis ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik generasi Z yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual dan *hands-on experience*. Selain itu, siswa juga diberi contoh portofolio industri kreatif untuk memperluas wawasan mereka terhadap standar profesional yang berlaku.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi penguatan kompetensi siswa SMK, sekaligus sebagai bagian dari peran perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, terutama pada sektor pendidikan vokasi. Lebih jauh lagi, program ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membangun budaya desain profesional di lingkungan SMK melalui pembiasaan dokumentasi karya, refleksi diri, dan kemampuan berkomunikasi visual. Kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan kolaborasi lanjutan, seperti program mentoring, penyusunan portofolio lanjutan, dan hubungan dengan industri kreatif sebagai mitra strategis.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis proyek (*participatory project-based training*), yang menggabungkan ceramah, demonstrasi, pendampingan, dan praktik langsung pembuatan CV serta portofolio digital. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan karakteristik pendidikan vokasi yang menekankan pembelajaran melalui tugas autentik dan produk nyata. Berbagai studi menunjukkan bahwa *project-based learning* (PjBL) efektif meningkatkan keterlibatan dan kesiapan kerja siswa vokasi karena mereka belajar melalui proyek yang relevan dengan konteks dunia industri.

A. Waktu & Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di SMK Letris 1, Jurusan Multimedia, Tangerang Selatan pada hari Jumat, 11 Oktober 2024, pukul 09.00–12.00 WIB. Peserta berjumlah 25 siswa jurusan Multimedia yang telah memiliki dasar penggunaan komputer, namun sebagian besar belum pernah menyusun CV dan portofolio secara profesional.

B. Sasaran dan Jumlah Peserta

Sasaran utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah siswa SMK Letris 1, Jurusan Multimedia, yang berada pada jenjang pendidikan kelas XI dan XII. Kelompok ini dipilih karena berada pada fase persiapan menuju dunia kerja maupun pendidikan lanjutan, sehingga membutuhkan keterampilan tambahan dalam menyusun *personal identity* melalui Curriculum Vitae (CV) dan portofolio yang profesional. Siswa jurusan Multimedia umumnya memiliki banyak karya berbasis proyek, seperti desain grafis, fotografi, videografi, maupun animasi, namun belum memiliki kemampuan mengemas karya tersebut dalam format portofolio yang sistematis dan sesuai standar industri. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa

memahami cara menampilkan identitas profesional mereka secara efektif melalui desain CV dan portofolio digital.

Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 25 siswa yang terdaftar sebagai peserta resmi pada sesi pelatihan. Peserta dipilih berdasarkan rekomendasi guru produktif dan kesediaan siswa untuk mengikuti sesi pelatihan secara penuh. Jumlah ini dianggap ideal untuk pelaksanaan pelatihan berbasis praktik, karena memungkinkan proses pendampingan lebih intensif dan interaktif antara fasilitator dan peserta. Selain itu, kelompok dengan jumlah 20–30 orang dinilai paling efektif dalam pelatihan keterampilan desain dan *personal branding*, karena memungkinkan setiap peserta memperoleh umpan balik langsung serta dukungan teknis selama proses pembuatan CV dan portofolio.

Keaktifan peserta selama kegiatan juga menjadi indikator bahwa sasaran program telah tepat. Para siswa terlihat antusias selama sesi ceramah maupun praktikum, aktif bertanya terkait strategi *personal branding*, teknik tata letak, pemilihan tipografi, dan cara menampilkan karya terbaik mereka. Karakteristik peserta yang merupakan generasi digital, pelatihan ini tidak hanya relevan, tetapi juga memberi dampak langsung terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja di industri kreatif.

C. Rancangan dan Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan pelatihan berjalan efektif, terstruktur, dan sesuai kebutuhan peserta. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Analisis Kebutuhan (*Needs Assessment*)
- b. Penyusunan Materi & Modul Pelatihan
- c. Menentukan Media dan Alat Pendukung
- d. Koordinasi Teknis dengan Pihak Sekolah

D. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan selama 3 jam dalam dua sesi utama, yaitu sesi ceramah dan sesi praktikum. Sesi Ceramah dan Pengenalan Konsep yaitu memberikan pemaparan mengenai: pentingnya *personal identity* dalam dunia kerja, struktur dan komponen CV yang efektif, peran portofolio sebagai media presentasi kompetensi, contoh CV dan portofolio dari berbagai bidang multimedia. Sesi Praktikum dan pendampingan, siswa membuat CV menggunakan template Canva,

menyusun portofolio berdasarkan karya yang telah mereka buat sebelumnya, memilih warna, tipografi, dan tata letak yang sesuai dan mengunggah karya desain, foto, atau hasil proyek multimedia. Fasilitator memberikan pendampingan langsung tentang penataan tata letak, pemilihan visual, cara menampilkan personal branding, dan pengaturan hierarki informasi agar CV mudah dibaca.

E. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan tingkat pencapaian peserta. Evaluasi hasil karya, observasi dan penilaian partisipasi, umpan balik dari peserta dan guru, terakhir perumusan rencana tindak lanjut.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai “Desain Personal Identity (CV) dan Portofolio” di SMK Letris 1 berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa jurusan Multimedia dalam menyusun identitas profesional melalui CV dan portofolio digital yang lebih terstruktur dan menarik. Kombinasi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung menggunakan Canva, siswa mampu mengenali elemen penting *personal branding* serta mengaplikasikannya ke dalam dokumen visual yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menghasilkan *draft* CV dan portofolio yang lebih rapi, komunikatif, dan mencerminkan kompetensi mereka. Program ini juga memberikan dampak positif berupa meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi peluang karir di industri kreatif.

Hasil

Personal branding melalui penyusunan Curriculum Vitae (CV) yang baik merupakan salah satu strategi paling efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan vokasi yang menuntut kesiapan praktis dan profesional. CV tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administrasi untuk melamar pekerjaan, tetapi juga sebagai representasi identitas profesional yang mencerminkan siapa seseorang, apa kompetensinya, dan nilai apa yang dapat ditawarkan kepada industri. CV adalah bentuk komunikasi visual yang merangkum *personal branding* seseorang secara ringkas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh perekrut.

Personal branding dalam CV membantu siswa merumuskan kembali keahlian, pengalaman, dan karakter pribadi secara strategis. Proses ini mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri, memilih informasi yang relevan, dan menyajikannya dengan

bahasa yang profesional. Kegiatan ini sangat penting karena banyak siswa SMK sebenarnya memiliki kompetensi teknis yang memadai, namun belum mampu menarasikan kemampuan tersebut secara efektif kepada dunia industri. CV yang disusun dengan baik mampu menggambarkan keunggulan kompetitif seorang calon pekerja, mulai dari portofolio karya, pengalaman proyek, kemampuan teknis, hingga keterampilan interpersonal.

Hasil pelaksanaan kegiatan “Desain Personal Identity (CV) dan Portofolio” di SMK Letris 1 menunjukkan perkembangan yang sangat positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri siswa dalam menyusun identitas profesional mereka. Pada tahap awal kegiatan, observasi menunjukkan bahwa sebagian besar dari 25 siswa jurusan Multimedia belum familiar dengan struktur CV yang sesuai standar industri dan belum memahami pentingnya portofolio sebagai alat untuk memperkenalkan kompetensi kreatif. Banyak siswa yang bingung menentukan informasi apa saja yang relevan dimasukkan, bagaimana menuliskan deskripsi pengalaman, serta bagaimana menyajikan karya mereka dalam format visual yang konsisten dan menarik.

Sesi ceramah, siswa mulai memahami konsep *personal identity* dan *personal branding*, termasuk cara membangun citra profesional yang mencerminkan keunikan dan keahlian masing-masing. Penyampaian materi yang dilengkapi contoh CV dan portofolio dari industri kreatif membantu siswa melihat gambaran konkret mengenai bagaimana profesional di bidang desain, fotografi, dan multimedia mempresentasikan karya dan pengalaman mereka. Siswa juga terlihat lebih memahami hubungan antara tata letak, warna, tipografi, dan hierarki visual dengan persepsi profesionalisme dalam sebuah dokumen.



Gambar 1. Sesi Praktek Saat Pelatihan

Pada sesi pelatihan, seluruh peserta berhasil menyusun *draft* CV dan portofolio digital menggunakan Canva, meskipun dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Siswa mampu mengumpulkan dan memilih karya terbaik mereka untuk ditampilkan sebagai bagian dari portofolio, seperti foto, desain grafis, hasil editing video, *motion graphic*, dan proyek sekolah lainnya. Mereka juga mulai mampu menerapkan prinsip dasar desain komunikasi visual, seperti konsistensi tipografi, penggunaan warna yang harmonis, serta penataan tata letak yang memudahkan pembaca memahami isi portofolio.



Gambar 2. Seorang Siswa Sedang Bertanya Dengan Antusias

Antusiasme dan keterlibatan siswa terlihat sangat tinggi sepanjang kegiatan. Banyak peserta yang aktif bertanya tentang cara memilih template yang sesuai, teknik tata letak yang lebih profesional, cara membuat ringkasan profil (*summary*) yang kuat, hingga bagaimana menonjolkan keunggulan diri dalam CV. Beberapa siswa bahkan meminta pendampingan tambahan untuk memperbaiki karya portofolionya agar dapat digunakan untuk kebutuhan magang ataupun lomba desain.

Personal branding yang dituangkan dalam CV membantu perekrut melihat kejelasan identitas profesional calon pekerja, seperti fokus karir, nilai personal, dan konsistensi kompetensi. Dalam industri kreatif seperti desain dan multimedia, elemen visual pada CV, seperti tipografi, komposisi, dan gaya desain juga memainkan peran penting dalam memperkuat karakter *personal branding*. Oleh karena itu, CV tidak hanya dipandang sebagai daftar informasi, tetapi juga sebagai representasi estetika dan profesionalisme.

Portofolio yang baik merupakan alat strategis bagi siswa vokasi, khususnya di

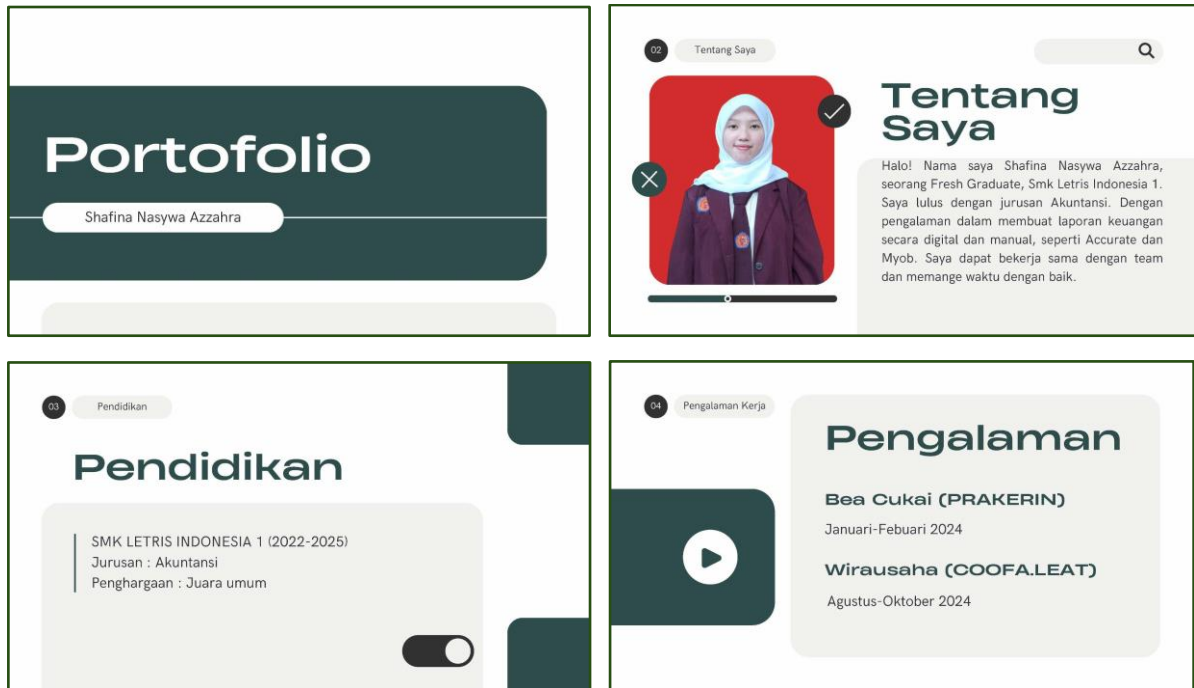
bidang multimedia dan desain, untuk menampilkan kompetensi, kreativitas, dan pengalaman kerja mereka secara komprehensif. Portofolio tidak hanya berisi kumpulan karya, tetapi juga merupakan representasi visual dari identitas profesional dan kemampuan teknis seorang individu. Penyusunan portofolio perlu mengacu pada prinsip desain komunikasi visual yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca, seperti perekrut, dosen, maupun klien potensial. Desain portofolio yang baik ditandai oleh struktur yang rapi, alur konten yang logis, dan pemilihan karya yang relevan. Portofolio idealnya terdiri dari halaman pembuka yang memuat identitas diri singkat, diikuti karya-karya terbaik disertai deskripsi singkat mengenai konsep, proses pembuatan, dan peran individu dalam proyek tersebut. Penjelasan ini penting karena memberikan konteks dan menunjukkan kemampuan berpikir kreatif serta pemecahan masalah dari pembuatnya. Pemilihan karya pun tidak dapat dilakukan secara acak sehingga siswa perlu memilih karya yang paling mencerminkan kompetensi inti dan minat profesional yang ingin ditonjolkan.

Aspek visual, portofolio perlu memanfaatkan prinsip-prinsip desain seperti konsistensi layout, penggunaan tipografi yang mudah dibaca, keseimbangan visual, serta skema warna yang harmonis. Konsistensi elemen desain ini memperkuat kesan profesional dan memudahkan pembaca menavigasi isi portofolio tanpa distraksi visual. Setiap karya juga sebaiknya ditampilkan dengan kualitas gambar yang baik, pencahayaan memadai, dan penataan yang bersih agar hasil visual tampak jelas dan meyakinkan. Konteks desain digital, portofolio yang baik juga responsif, mudah diakses, dan dapat ditampilkan dalam berbagai perangkat. Portofolio yang baik sebaiknya memuat proses kreatif seperti sketsa awal, storyboard, atau *before-after* untuk menunjukkan perkembangan ide serta keterampilan teknis. Banyak industri kreatif menilai kemampuan proses ini sebagai indikator penting dalam menilai potensi seorang desainer atau kreator muda. Penjelasan proses kerja juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghasilkan karya visual, tetapi memahami langkah-langkah produksi dan pengambilan keputusan desain. Portofolio yang baik harus mampu menciptakan narasi profesional yang runtut, estetis, dan mencerminkan identitas pembuatnya. Portofolio yang dirancang secara matang, siswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, mengikuti magang, atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Portofolio yang baik pada akhirnya menjadi bentuk komunikasi visual yang efektif untuk menunjukkan kompetensi, kreativitas, dan potensi karier seorang calon profesional.



Gambar 3. Portofolio Seorang Siswa Nayla

Gambar di atas merupakan contoh portofolio digital yang dirancang oleh salah satu peserta pelatihan, Nayla Lestari. Portofolio ini memperlihatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan prinsip desain komunikasi visual secara konsisten, mulai dari pemilihan warna pastel bernuansa ungu yang lembut hingga penggunaan tipografi elegan yang menciptakan kesan profesional namun tetap modern. Pada halaman sampul (*cover*), tulisan “PORTFOLIO” ditampilkan secara tegas di bagian tengah dengan elemen dekoratif sederhana, menegaskan identitas portofolio sekaligus memberikan kesan pertama yang kuat kepada pembaca. Salah satu bagian yang paling menonjol adalah halaman Personal Skills, di mana siswa menampilkan kemampuan personalnya dalam bentuk *skill chart* yang menarik secara visual. Penggunaan grafik semi-lingkaran dengan persentase memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat penguasaan setiap keterampilan, seperti berwirausaha, negosiasi, dan pengelolaan aplikasi akuntansi. Penyajian visual ini membantu pembaca memahami kompetensi siswa secara cepat dan terstruktur. Secara keseluruhan, ilustrasi portofolio ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengkombinasikan pemilihan warna, tipografi, layout, dan elemen visual lainnya untuk menciptakan portofolio yang profesional, estetis, dan komunikatif. Portofolio ini menggambarkan keberhasilan kegiatan pelatihan dalam membantu peserta menghasilkan dokumen identitas dan kompetensi yang siap digunakan untuk kebutuhan akademik maupun dunia kerja.



Gambar 4. CV dan Portofolio Shafina N****

Portofolio yang disusun oleh Shafina N*** A*** menunjukkan penerapan prinsip desain komunikasi visual dan penyajian informasi yang efektif sebagai bagian dari personal branding. Secara keseluruhan, portofolio ini mencerminkan kemampuan siswa dalam mengemas identitas profesional secara jelas, terarah, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Penggunaan warna hijau gelap yang dipadukan dengan elemen putih dan abu-abu memberikan kesan formal, stabil, dan profesional dan karakter visual yang selaras dengan bidang akuntansi yang digeluti siswa. Pemilihan tipografi yang modern dan bersih juga mendukung keterbacaan informasi, sehingga setiap bagian dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca atau calon perekrut.

Pada bagian 'Tentang Saya', siswa mampu menyusun narasi singkat yang mencerminkan kompetensi, pengalaman, dan karakter kerja. Penyajian ini penting karena memberikan gambaran awal mengenai kepribadian dan profesionalisme. Kehadiran foto formal yang ditampilkan dalam bingkai modern memperkuat aspek visual dari personal branding siswa, sekaligus memberikan identitas yang lebih personal dan autentik. Siswa juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya *soft skills*, seperti kemampuan bekerja dalam tim dan manajemen waktu, yang menjadi nilai tambah dalam industri apa pun.

Bagian Pendidikan disajikan dalam struktur yang ringkas dan informatif, mencakup nama instansi, jurusan, serta penghargaan yang pernah diraih. Penyebutan

prestasi akademik seperti “Juara Umum” menjadi elemen penting dalam penguatan identitas profesional karena menambah kredibilitas siswa sebagai calon tenaga kerja yang memiliki rekam jejak akademik baik. Informasi disajikan dengan layout yang rapi, menunjukkan pemahaman siswa terhadap prinsip hirarki visual.

Bagian ‘Pengalaman Kerja’ menunjukkan bahwa siswa telah memiliki paparan nyata terhadap dunia industri melalui praktik kerja industri (PRAKERIN) di Bea Cukai serta pengalaman berwirausaha. Penempatan pengalaman ini dalam urutan kronologis memudahkan pembaca memahami perkembangan kompetensi siswa dari waktu ke waktu. Adanya pengalaman wirausaha juga memberikan nilai tambah karena menunjukkan inisiatif, kemandirian, dan kemampuan mengelola aktivitas kerja di luar sekolah.

Setiap halaman portofolio memperlihatkan konsistensi visual baik dalam pemilihan warna, gaya ilustrasi, maupun struktur tata letak. Konsistensi ini sangat penting dalam menunjukkan profesionalisme dan kemampuan estetika visual siswa. Penggunaan elemen grafis seperti tombol ikon menambah kesan modern dan menunjukkan pemahaman siswa mengenai *visual interface*.

Portofolio Shafina tidak hanya menampilkan informasi, tetapi juga memperlihatkan kemampuan siswa dalam memadukan identitas profesional, estetika, dan struktur informasi secara efektif. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan penyusunan CV dan portofolio berhasil memberdayakan siswa dalam merancang dokumen visual yang tidak hanya informatif, tetapi juga memiliki nilai *branding* yang kuat.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan penyusunan CV dan portofolio, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan mengorganisasi informasi, menampilkan identitas profesional, dan menerapkan prinsip desain visual secara konsisten. Seluruh peserta mampu menghasilkan draft portofolio yang lebih rapi, komunikatif, dan sesuai standar industri, dengan perbaikan signifikan pada struktur konten, penataan tata letak, serta pemilihan elemen visual pendukung. Siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam mendeskripsikan pengalaman, keahlian, dan karya mereka melalui format visual yang menarik. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memberdayakan siswa dalam menyusun CV dan portofolio yang dapat memperkuat kesiapan mereka memasuki dunia kerja maupun melanjutkan studi.

Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan “Desain Personal Identity (CV) dan Portofolio” memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK Letris 1 dalam menyusun identitas profesional mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya *personal branding* dan portofolio digital sebagai modal utama bagi siswa vokasi untuk memasuki dunia kerja kreatif. Sebuah program pengabdian masyarakat menemukan bahwa pengembangan portofolio digital melalui pendekatan partisipatif meningkatkan pemahaman siswa terhadap *personal branding* sekaligus meningkatkan daya saingnya di pasar kerja (Andini et al., 2024).

Salah satu poin penting dalam diskusi ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mengorganisasi informasi dan menampilkan karya mereka secara profesional. Sebelum pelatihan, mayoritas siswa belum mampu menata portofolio secara konsisten atau menyusun CV yang mencerminkan keahlian mereka secara terarah. Setelah pelatihan, siswa tidak hanya memahami unsur-unsur desain visual seperti tipografi, layout, dan warna, tetapi juga mampu menerapkannya untuk memperkuat *personal identity* mereka. Portofolio digital yang dibuat melalui *project based learning* dapat memperkuat identitas profesional dan meningkatkan kepemilikan pembelajaran (*learning ownership*) siswa.

Antusiasme siswa selama proses pelatihan memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka. Ketika siswa terlibat langsung dalam proses pembuatan CV dan portofolio, mereka mulai menyadari nilai dari dokumentasi karya, refleksi diri, dan presentasi visual sebagai bagian dari strategi mempersiapkan diri menuju dunia kerja. Penelitian terkait konfirmasi bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek dengan e-portfolio memberikan hasil positif terhadap otonomi belajar (*learner autonomy*) dan kompetensi desain pelatihan ini juga menghasilkan dampak dalam aspek non-teknis seperti komunikasi diri, kesadaran akan identitas profesional, serta kemampuan menyusun narasi pengalaman. Guru pendamping menilai bahwa kegiatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara keterampilan teknis yang telah diajarkan di sekolah dengan kebutuhan nyata di lapangan kerja. Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya meningkatkan kompetensi desain siswa, tetapi juga memperluas kesiapan mereka menghadapi tuntutan industri kreatif yang menekankan kejelasan

personal branding dan profesionalisme visual.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa kegiatan PKM memiliki relevansi dan urgensi tinggi bagi sekolah vokasi, khususnya bagi jurusan yang berbasis karya seperti Multimedia. Peningkatan keterampilan dalam menyusun CV dan portofolio digital tidak hanya berdampak pada kesiapan kerja siswa, tetapi juga pada penguatan identitas profesional yang menjadi fondasi karier mereka ke depan. Program ini juga terbukti dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan lanjutan, workshop desain tingkat lanjut, dan integrasi portofolio ke dalam sistem pembelajaran sekolah.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Desain Personal Identity (CV) dan Portofolio” di SMK Letris 1 telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi siswa jurusan Multimedia dalam menyusun identitas profesional secara visual dan terstruktur. Pendekatan pelatihan berbasis praktik yang menggabungkan ceramah, demonstrasi, dan pendampingan langsung, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep personal branding, penyusunan struktur CV yang relevan, serta kemampuan merancang portofolio digital dengan prinsip desain komunikasi visual. Siswa menjadi lebih mampu menyeleksi informasi penting, mengorganisasi karya, dan menampilkan kompetensi mereka secara profesional sesuai kebutuhan industri kreatif.

Pengakuan/Acknowledgement

Terima kasih kepada Kepala SMK Letris 1 Indonesia, Bapak Bahroin, S.Kom. yang sudah memberikan waktu dan kesempatannya untuk bisa melakukan kegiatan pelatihan kepada para siswa. Terima kasih kepada 25 orang Siswa SMK Letris atas partisipasi aktif dan antusias selama proses pelatihan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat membawa manfaat dalam pengembangan kapasitas pemasaran berbasis kreativitas di tingkat nasional.

Daftar Referensi

Andini, D., Kusandar, H. F., Andriati, Y. S., Faizal, R., & Adbillah, W. A. (2024, November 8). Developing Digital Portfolios to Enhance Employability and Career Success: aCommunity Service Program for High School Students and Fresh Graduates in Tasikmalaya. *Jurnal Dedikasi Sains dan Teknologi*, 4(2), 204-212.

<https://doi.org/10.47709/dst.v4i2.4925>

- Dogantan, E. (2025, April 12). Project Based Learning and Technology Integration on Vocational Students' Learning Experience. *Hournal of Hospitality & Tourisn Education*, 37(3), 340-351. <https://doi.org/10.1080/10963758.2025.2491136>
- Gorbatov, S., Khapova, S. N., & Lysova, E. I. (2018, November 21). *Personal Branding: Interdisciplinary Systematic Review and Research Agenda* [SYSTEMATIC REVIEW article]. <https://www.frontiersin.org/>. Retrieved 11 18, 2025, from <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2018.02238/full>
- Jones, B., & Leverenz, C. (2017, November). Building Personal Brands with Digital Storytelling ePortfolios. *International Journal of ePortofolio*, 7(1), 67-91. <https://www.aacu.org/search?q=Building+Personal+Brands+with+Digital+Storytelling+ePortfolios>
- Pollanen, I. (2024). *Design Your Brand & Portofolio*. UMEA Universitet. Retrieved November 18, 2025, from <https://www.diva-portal.org/smash/get/diva2%3A1896139/FULLTEXT01.pdf>
- Rachmawati, I., Utama, A. S. W., Latifah, N., & Widayani, A. (2024, June 30). Pelatihan Penyusunan CV dan Persiapan Wawancara Kerja Bagi Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1). <https://doi.org/10.33795/abdimas.v11i1.4617>